

PEMANFAATAN TUMBUHAN SEBAGAI OBAT TRADISIONAL OLEH ETNIS TO BALAESANG DI DESA RANO, KABUPATEN DONGGALA, SULAWESI TENGAH

Traditional Usage of Plant as Medicine by “To Balaesang” Ethnic In the Donggala District, Central Sulawesi.

Ramadanil Pitopang¹, Dandie Prayoga¹, Puti Andalusia Sari Gando Banilai², M. Iqbal¹

¹ Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Tadulako Palu

² Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako Palu

Keywords:

Ethnobotany, Medicinal plants, Balaesang tribe, Rano village

ABSTRACT

This paper discusses the result of the study on "traditional plant use as medicine by the Balaesang tribal community in Rano village, Balaesang, Donggala district, Central Sulawesi", Indonesia. The research was conducted from December 2020 to March 2021. The basic data of traditional plant used by local ethnic were collected through an in-depth interview initiated by an informed consent using a questionnaire containing open-ended questions. A snowball technique was used to obtain appropriate respondents including the village leader and traditional healers. The results showed that there were 42 plants species (consist of 26 families) that are used as traditional medicine by the Balaesang tribe. Some of plants were utilized for beauty purpose, chronic diseases, skin, hypertension, gastrovascular and other diseases. The preparation method is boiled, ground, consumed directly, squeezed, smeared, and chewed.

Kata Kunci:

Etnobotani, Tumbuhan obat, Suku Balaesang, Desa Rano.

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang “Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional pada etnis Balaesang di desa Rano kecamatan Balaesang kabupaten Donggala Sulawesi Tengah”, Indonesia. Penelitian dilakukan dari bulan Desember 2020 sampai Maret 2021. Data pemanfaatan tradisional tumbuhan oleh masyarakat lokal diperoleh melalui teknik “In Depth Interview. Teknik bola salju digunakan untuk memperoleh responden yang sesuai seperti kepala desa dan ahli pengobatan tradisional. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat 42 jenis tumbuhan dari 26 famili yang digunakan sebagai obat tradisional oleh suku Balaesang. Tumbuhan dimanfaatkan sebagai obat untuk kecantikan, menyembuhkan penyakit kronis, penyakit kulit, penyakit dalam, obat luka luar dan kosmetik. Cara pengolahannya yaitu dengan cara direbus, ditumbuk, dikonsumsi langsung, diperas, dioles, dan dikunyah

Corresponding Author : pitopang_64@yahoo.com

PENDAHULUAN

Tumbuh-tumbuhan telah digunakan untuk berbagai keperluan oleh masyarakat secara luas di berbagai komunitas di

dunia, terutama dalam hal pemeliharaan kesehatan Rashid et al. (2018). 75- 80% dari jumlah total masyarakat dunia baik di negara maju maupun berkembang sangat

bergantung pada penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional (Ahvazi et al, 2012), karena obat herbal harganya murah dan tidak memiliki efek samping (Rodrigues *et al.* 2003).

Ada banyak kisah sukses pengobatan tradisional dalam pemeliharaan kesehatan secara umum dan untuk kosmetik oleh beberapa entitas, seperti Ayurveda, Cina dan Obat tradisional Korea, dll. (Karygianni et al., 2016).

Di Indonesia, obat tradisional seperti "jamu" telah lama digunakan. Jamu adalah ramuan tradisional yang terdiri dari satu atau campuran dari beberapa tanaman obat di bentuk kapsul atau bubuk. Zat-zat ini memiliki efek menguntungkan dalam mempertahankan kebaikan kesehatan, mengobati berbagai penyakit, dan digunakan untuk bahan kosmetik (Wathoni et al., 2018).

Sulawesi Tengah salah satu provinsi di Indonesia kaya dengan berbagai jenis tumbuhan, selain itu juga kaya dengan berbagai masyarakat adat yang telah memanfaatkan tumbuhan tersebut untuk berbagai kebutuhan sehari hari (Pitopang dan Ramawangsa, 2016). Beberapa riset tentang etnobotani tumbuhan obat telah dilakukan di Sulawesi Tengah. Misalnya pada masyarakat Kulawi (Arham dkk, 2016), Kaili Ija di desa Bora (Megawati dkk,

2016), Kaili Rai di Sindue (Bana dkk, 2016), Kaili Inde (Fathurahman et al, 2016), Topo Uma di desa Oo Parese (Yulia dkk, 2017), Kaili Rai di desa Labuan Toposo (Agung dkk, 2018), Kaili Rai di desa Wombo (Zubair dkk, 2019)

To Balaesan (g) adalah salah satu suku asli di Sulawesi Tengah yang tinggal di sekitar danau Rano, di kabupaten Donggala yang berbahasa Balaesang dan menjunjung tinggi adat dan budaya Balaesang dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pada acara ritual adat seperti syukuran, panen, perkawinan hingga ritual penyembuhan penyakit dan penggunaan tumbuhan sebagai obat, namun informasi tentang penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional belum banyak tersedia.

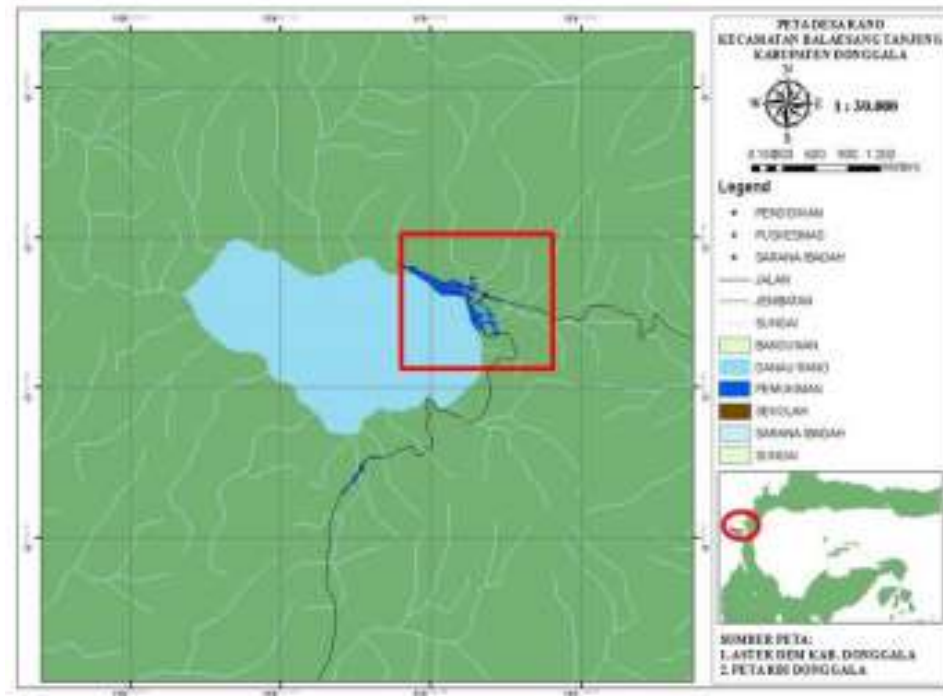
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku Balaesang yang tinggal di desa Rano, Donggala Sulawesi Tengah. Selain itu juga ingin mengetahui bagian tumbuhan yang digunakan serta cara penyiapan serta pengolahannya.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 sampai Maret 2021 pada masyarakat suku To Balaesang di desa Rano kecamatan Balaesang Tanjung,

kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. (Gambar 1). Desa Rano dihuni oleh 1.596 jiwa dari 396 kepala keluarga (KK). Sebagian besar masyarakat desa Rano bekerja sebagai petani dan nelayan. Desa Rano juga dikenal sebagai daerah

penghasil buah-buahan dan salah satu daerah yang masih menjunjung tinggi kearifan tradisional seperti upacara adat, makanan, teknik pengobatan dan lain sebagainya.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian, Desa Balaesang di desa Rano, kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah.

Cara Kerja

Sampel dipilih berdasarkan teknik pemilihan secara sengaja, yakni dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana informan (responden) dilakukan secara *Snowball Sampling* (Sugiyono, 2011). Informasi didapatkan melalui

wawancara dengan tipe pertanyaan *open-ended interview* (Islami, dkk, 2017).

Sampel tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat To Balaesang sebagai obat tradisional dikumpulkan dengan bantuan Informan kunci, dibuat dokumentasinya, difoto, dibuat herbarium mengikuti Bridson dan Forman (1988), bagian yg digunakan

dan cara penyajiannya dicatat. Spesimen diidentifikasi dan disimpan di Herbarium Celebense (CEB), Jurusan Biologi, Universitas Tadulako.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebanyak 42 jenis tumbuhan (terdiri 26 famili) yang digunakan sebagai obat tradisional (Tabel 1)

HASIL

Tabel 1. Tumbuhan Obat Yang Digunakan Masyarakat Suku To Balaesang di Desa Rano

No	Nama	Nama Ilmiah	Famili	Manfaat	Bgn digunakan	Cara pemakaian
1	Baung mate	<i>Justicia gandarusa</i> Burm.F	Achantaceae	Obat setelah melahirkan	Daun	Panaskan daun, diuapkan
2	Doliango	<i>Acorus calamus</i> L	Acoraceae	Demam	Rimpang	Ditumbuk, dioleskan di kepala
3	Latuna tafondak	<i>Allium ascalonicum</i> L	Amarylidaceae	Demam	Umbi	Ditumbuk
4	Latuna tomanjeng	<i>Allium sativum</i> L	Amarylidaceae	Sakit gigi	Umbi	Ditumbuk, campur air
5	Andolia	<i>Cananga odorata</i> (Lam.) Hook.f & Thomson	Annonaceae	Gatal-gatal	Daun	Tumbuk daunnya
6	Keladi	<i>Alocasia macrorrhiza</i> (L) G.Don	Araceae	Flu	Daun	Remas daun kemudian
7	Kaluku	<i>Cocos nucifera</i> L	Arecaceae	Demam	Buah	Diminum
8	Salimbagu	<i>Ageratum conyzoides</i> L	Asteraceae	Batuk	Daun	Diperas airnya
9	Farera	<i>Chromolaena odorata</i> L	Asteraceae	Obat luka	Daun	Ditumbuk
10	Tika lampung	<i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC.	Asteraceae	Demam	Daun	Disiram dengan air panas diminum
11	Jojoing	<i>Ecclipta prostrata</i> L	Asteraceae	Sariawan	Daun	Diperas dan diminum
12	Suginapita	<i>Conyza sumatrensis</i> (S.F. Blak)	Asteraceae	Sakit kepala	Daun	Tumbuk dan tempel
13	Tai tonji	<i>Tagetes erectus</i> L	Asteraceae	Obat luka	Daun	ditumbuk
14	Tangngot	<i>Ananas comusus</i> L	Bromeliaceae	Hypertensi	Daun	3 lembar rebus, minum
15	Loleng	<i>Canna indica</i> L	Cannaceae	Gatal-gatall	Daun	Dipanaskan
16	Sikapal	<i>Bryophyllum pinnatum</i> (Lam.) Oken.	Crasulaceae	Demam	Daun	Tumbuk dan tempe di kening
17	Palanjava	<i>Jatropha curcas</i> L	Euphorbiaceae	Demam	Daun	Peras dan minum
18	Moloko	<i>Manihot esculenta</i> Cranz	Euphorbiaceae	Sakit	Daun	Peras minum
19	Latuna Balanda	<i>Eleutherine bulbosa</i> (Mill.) Urb.	Iridaceae	Sakit pinggang	Umbi	Belah, rebus dan minum
20	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq	Lamiaceae	Hypertensi	Daun	Rebus minum

21	Kamarogo	<i>Premna seratifolia</i>	Lamiaceae	Pegal linu	Daun	Minum
22	Bunga batu	<i>Hyptis brevipes</i> Poit.	Lamiaceae	Bedak	Daun	ditumbuk
23	Kayu panompo	<i>Scurulla artoprupurien</i> (Blume) Danser.	Loranthaceae	Pegal linu	Batang	Air batang digosok
24	Dolupang	<i>Urena lobata</i> L.	Malvaceae	Sakit perut	Buah	Bakar, minum
25	Bintanan	<i>Melochia umbelata</i> (Houtt.) Stapf.	Malvaceae	Kudis	Daun	Tumbuk, tempel
26	Utang	<i>Abelmoschus moscatus</i> Meddik.	Malvaceae	Kanker	Daun	Rebus, minum
27	Tali kuning	<i>Arcangelisia flava</i> Mer	Menispermaceae	Obat kuat	Batang	Rebus, minum
28	Bokar	<i>Ficus septica</i> Burm.	Moraceae	Sakit mata	Batang	Tetesan
29	Ramungge	<i>Moringa oleifera</i> Lam	Moringaceae	Sakit mata	Daun	Rendam air panas, minum
30	Paratukal	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Diare	Daun	Rebus, minum
31	Lena baupase	<i>Piper crocatum</i> Ruiz & Pav.	Piperaceae	Maag	Daun	Rebus, 3-7 lbr minum
32	Bambane	<i>Cymbopogon nardus</i> (L) Rendle	Poaceae	Demam	Daun	Direbus dgn jahe+ gula merah, minum
33	Boah	<i>Oryza sativa</i> L.	Poaceae	Bedak	Biji	Tumbuk, oleskan
34	Katela	<i>Zea mays</i> L.	Poaceae	Bekas jerawat	Biji	Parut, tempel
35	Leikira	<i>Anthocephalus chinensis</i> Walp	Rubiaceae	Usus buntu	Batang muda	Tumbuk, air diminum
36	Lemo nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.)	Rutaceae	Batuk	Buah	Air minum
37	Bangudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	Ketombe	Buah	Tumbuk, gosok dikepala
38	Lampang suku	<i>Leea indica</i> (Burm) Merr.	Vitaceae	Sakit sendi	Batang dan daun	Rebus, minum
39	Oyo sanak	<i>Aleo vera</i> (L) Burm.F	Xanthoroeaceae	Panas dalam	Daun	Kerok, isinya diminum
40	Kuni	<i>Curcuma longa</i> L.	Zingiberaceae	Sakit gigi	Rimpang	Geprek, tempel
41	Laiya	<i>Zingibera officinale</i> Roscoe	Zingiberaceae	Batuk	Rimpang	Rebus, minum
42	Lingkuas	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Wild	Zingiberaceae	Panu	Rimpang	Parut, tempel

PEMBAHASAN

Pada Tabel 1 terlihat sebanyak 42 jenis tumbuhan (26 famili) digunakan sebagai obat tradisional. Dari aspek taksonomi, famili tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat desa Rano

sebagai obat tradisional adalah : Asteraceae sebanyak 6 spesies, Lamiaceae, Malvaceae dan Poaceae masing-masing 3 spesies, Amarillydaceae, Euphorbiaceae dan Rubiaceae masing-masing 2 spesies.

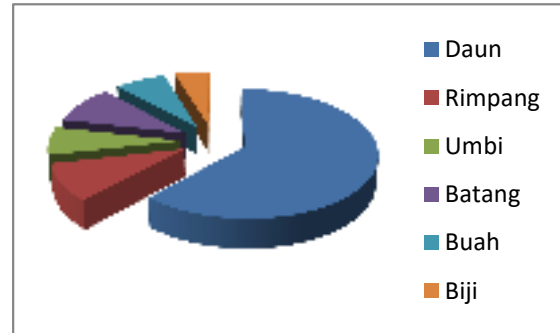
Sedangkan tumbuhan obat yang paling sedikit digunakan yaitu dari famili Acanthaceae, Acoraceae, Annonaceae, Araceae, Arecaceae, Bromeliaceae, Cannaceae, Crassulaceae, Iridaceae, Loranthaceae, Menispermaceae, Moraceae, Moringaceae, Myrtaceae, Piperaceae, Rutaceae, Vitaceae, Xanthorrhoeaceae dan Zingiberaceae masing-masing 1 spesies.

Berdasarkan pengetahuan lokal masyarakat desa Rano, jenis tumbuhan obat tersebut dapat mengobati 27 macam penyakit dari yang ringan hingga yang berat. Selain dimanfaatkan sebagai obat berbagai penyakit juga digunakan untuk kosmetik, tonikum, perawatan pasca melahirkan dan sebagainya.

Penggunaan 27 jenis tumbuhan untuk pengobatan penyakit terutama untuk; demam, sakit gigi, hipertensi, gatal-gatal, flu, obat luka, batuk, sakit kepala, pegal linu, sakit perut, sakit kulit, sakit pinggang, maag, diare, sakit mata, bahkan kanker.

Untuk perawatan kecantikan digunakan beras (*Oryza sativa*) dan biji jagung (*Zea mays*), dengan cara ditumbuk dan dioleskan ke wajah, selain itu untuk menghilangkan ketombe pada kepala digunakan buah *Morinda citrifolia*. Untuk perawatan ibu setelah melahirkan masyarakat To Balaesang menggunakan daun *Justicia gandarusa* dengan cara daun direbus dan uap panasnya yang digunakan dalam membersihkan organ intim wanita.

Sedangkan untuk tonikum (obat kuat) mereka menggunakan air rebusan batang dari tumbuhan *Arcangalesia flava*.



Gambar 2. Bagian/organ tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat To Balaesang di lokasi penelitian

Kebanyak jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat To Balaesang juga digunakan oleh etnis lain di Indonesia akan tetapi bagian tumbuhan, cara pengolahan dan penyakit yang diobati berbeda. Menurut Heyne (1987) bahwa sebanyak 1040 jenis tumbuhan termasuk di dalamnya alga, paku-pakuan, Gymnospermae dan 996 jenis Spermatophyta telah digunakan sebagai obat secara tradisional di Indonesia. Setiap tumbuhan mempunyai bagian-bagian tertentu yang digunakan masyarakat To Balaesang sebagai obat. Bagian tumbuhan yang digunakan tersebut adalah bagian daun, batang, buah, rimpang, umbi dan biji. Berikut diagram bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat.

Pada gambar 2 terlihat bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah

daun, yaitu sebanyak 26 jenis tumbuhan diantaranya adalah; *Justicia gandarusa*, *Cananga odorata*, *Alocasia macrorrhiza*, *Ageratum conyzoides*, *Chromolaena odorata*, *Conyza sumatrensis*, *Ecliptas alba*, *Bryphyllum pinnatum*, *manihot esculenta* dan lain sebagainya., 4 jenis tumbuhan yang digunakan adalah bagian rimpangnya yaitu; *Acorus calamus*, *Curcuma longa*, *Zingiber officinale* dan *Alpinia galanga*, sedangkan tumbuhan yang batangnya digunakan adalah *Anthocephalus chinensis*, *Ficus septica*, *Leea indica* dan *Scurulla atropurpurea*, Bagian Umbi yang digunakan adalah pada tumbuhan *Eleusine bulbosa*, *Allium ascalonicum* dan *Allium sativum*. Bagian buah yang digunakan adalah pada tumbuhan; *Morinda citrifolia*, *Urena lobata*, dan *citrus aurantifolia*, sedangkan bagian biji yang digunakan hanya pada 2 jenis tumbuhan yaitu *Oryza sativa*, dan *Zea mays*.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Sulaeman, R. Pitopang. (2018). Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Kaili Rai, di Labuan Toposo, Donggala Sulawesi Tengah. *Biocелеbes*, 12 (2) : 1- 13.

Arham S, Khumaidi A dan Pitopang R. (2016). Keanekaragaman jenis tumbuhan obat tradisional dan pemanfaatannya oleh suku Kulawi di Desa Matauwe, Kawasan Taman Nasional Lore Lindu. *Biocелеbes*, 10 (2) : 1-16.

Menurut Zuhud (2009) dari 749 jenis total tumbuhan hutan tropis Indonesia, bagian yang banyak digunakan adalah daun. Hal ini disebabkan cara pengolahan bagian daun lebih mudah dibandingkan dengan bagian lain dari tumbuhan. Sambara dkk (2016) melaporkan bahwa bagian juga paling banyak digunakan oleh masyarakat kelurahan Merdeka Kupang Timur.

Masyarakat desa Rano mempunyai cara khusus dalam pengolahan dan pemakaian tumbuhan sebagai obat. Cara pengolahan tumbuhan obat yang paling umum dan sering digunakan adalah dengan cara ditumbuk dan direbus. Sedangkan cara yang paling sedikit digunakan adalah direndam, dibakar, diparut, diremas dan dipotong. Cara pemakaian tumbuhan obat yang paling sering dilakukan suku Balaesang yaitu dengan cara diminum sedangkan yang paling jarang dilakukan yaitu dengan cara diuapkan dan dihirup.

Ahvazi M., F. K. Sigarodii, M. M. Charkchiyan, F. Mojab, V. A. Mozaffarian and H. Zakeri. (2012). Introduction of medicinal plants species with the most traditional usage in Alamut region. *Iran. J. Pharm. Res.* 11(1): 185-194.

Bana SW., Khumaidi A dan Pitopang R. (2016). Etnobotani Tumbuhan obat pada masyarakat Kaili Rai di Taripa, Sindue, Donggala Sulawesi Tengah. *Biocелеbes*, 10 (2) : 68-80

- Bridson, D. and L. Forman. (1989). *The Herbarium Handbook*. Royal Botanic Garden KEW, England
- Fathurahman, F, Nursanto J., Madjid A., Ramadanil. (2016). *Emirates Journal of Food and Agriculture*. 2016. 28(5): 337-347.
- Gailea, R. (2015). Identifikasi *Etnomedicinal* Dan Bioaktivitas Tumbuhan Obat Pada Tiap Formasi Habiats di Sekitar Danau Lindu Sulawesi Tengah. Disetasi. Progm Studi Doktor Ilmu Kehutanan, Program Pasca Sarjana, Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman, Samarinda
- Heyne, K. (1987). *Tumbuhan Berguna Indonesia III*. Balai Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Departemen Kehutanan Republik Indonesia. Bogor, Indonesia
- Islami, M.Y., Ibrahim, N. dan Nugrahani, A.W. (2017). Studi Etnofarmasi Suku Kaili Moma di Kecamatan Kulawi, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. *Galenika journal of pharmacy*, 3(1), 27-33.
- Karygianni L, Al-Ahmad A, Argyropoulou A, Hellwig E, Anderson AC, Skaltsounis AL. (2016). Natural antimicrobials and oral microorganisms: a systematic review on herbal interventions for the eradication of multispecies oral biofilms. *Frontiers in Microbiology*. 6(1529):1-17
- Megawati, Anam S., Pitopang R. (2016). Etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat Kaili Ija, Bora, Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Biocелеbes*. 10 (1) : 76-90
- Pitopang, R. dan Ramawangsa, P. A. (2016). Potensi Penelitian Etnobotani di Sulawesi Tengah Indonesia. *Online Journal of Natural Science*, 5(2), 111-131.
- Rashid N, Rodrigue CG, Mustaq A, Valere KS, Muhammad Z, Khafsa M. (2018). Traditional knowledge on herbal drinks among indigenous communities in Azad Jammu and Kashmir, Pakistan. *J Ethnobiol Ethnomed* 14: 16. DOI: 10.1186/s13002-018-0217-8.
- Rodrigues, J.C., L. Ascensao, M.A. Bonet and J. Valles. (2003). An ethnobotanical study of medicinal and aromatic plants in the National Park of "Serra de Sao Mamede, Portugal. *Ethno-pharmacology*. 89:199-209.
- Sambara J, Yuliani, N N, Emerensiana MY. (2016). Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur. *Journal Info Kesehatan*, 14 (1) 1113-1124.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulia, C, Fahri dan Ramadanil. (2017). Studi etnobotani tumbuhan obat suku Topo Uma di desa OO Parese, Kulawi Selatan, Sulawesi Tengah. *Biocелеbes*, 12 (2) : 1- 22
- Wathoni N, Haerani A, Yuniarsih N, Haryati R. (2018). A review on herbal cosmetics in Indonesia. *International Journal of Applied Pharmaceutics*. 10(5): 13-16.
- Zubair, Sulaeman SM, Ramadhani. (2019). Studi Etnobotani Tumbuhan obat pada masyarakat Kaili Rai di Desa Wombo, Donggala, Sulawesi Tengah. *Biocелеbes*, 13 (2); 182- 194.
- Zuhud, E. A.M. (2009). Potensi Hutan Tropika Indonesia sebagai Penyangga Bahan Obat Alam untuk Kesehatan Bangsa. *Jurnal Bahan Alam Indonesia*. 6 (6): 227- 232